



Determinasi Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Eriska Marpaung^{1*}, Listiorini²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: eristamarpaung02@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the effect of profit growth, liquidity, and Leverage on profit quality with company size as a moderation variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This research is based on the importance of profit quality as an indicator of real financial performance, as well as the phenomenon of profit management practices that can reduce the quality of financial information. The research method used was quantitative with a causal and associative approach, using secondary data from the financial statements of 65 manufacturing companies over five years. Data analysis techniques include multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) with the help of SPSS software. The results show that profit growth, liquidity, and Leverage have a significant negative effect on the quality of profit. This indicates that the increase in these three variables tends to decrease the quality of profits, which is likely due to profit management practices to maintain the company's financial image. In addition, company size is not able to moderate the relationship between profit growth, liquidity, and Leverage to profit quality. These findings imply that the scale of the company does not affect the strength of the relationship between these variables and the quality of profits. This research makes a theoretical contribution in enriching the accounting literature regarding the factors that affect the quality of profits and the role of company size. Practically, the results of the research can be a reference for company management and investors in improving the transparency and quality of financial reporting.*

Keywords: *Company Size; Leverage; Liquidity; Profit Growth; Quality of Profit*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini didasari oleh pentingnya kualitas laba sebagai indikator kinerja keuangan yang sesungguhnya, serta adanya fenomena praktik manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas informasi keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas dan asosiatif, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan 65 perusahaan manufaktur selama lima tahun. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ketiga variabel tersebut cenderung menurunkan kualitas laba, yang kemungkinan disebabkan oleh praktik manajemen laba untuk mempertahankan citra keuangan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* terhadap kualitas laba. Temuan ini mengimplikasikan bahwa skala perusahaan tidak mempengaruhi kekuatan hubungan variabel-variabel tersebut dengan kualitas laba. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan peran ukuran perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas Laba; *Leverage*; Likuiditas; Pertumbuhan Laba; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sarana penting untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan, sedangkan investor dan stakeholder menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam

menilai kondisi perusahaan. Salah satu komponen utama laporan keuangan adalah laba, yang mencerminkan hasil operasional perusahaan dalam suatu periode. Informasi laba sangat krusial terutama bagi perusahaan yang telah go public, karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam memberikan return kepada pemegang saham. Namun, fenomena skandal keuangan di Indonesia, seperti kasus pada PT Indofarma Tbk, PT PLN, dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa kualitas laba masih menghadapi tantangan serius akibat manipulasi laporan, fluktuasi kurs, maupun dampak krisis global. Hal ini membuktikan bahwa laba yang dilaporkan tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan yang sebenarnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Gunawan et al. (2023) menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena mencerminkan prospek kinerja masa depan. Selain itu, penelitian oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang baik mendukung kualitas laba dengan meningkatkan kemampuan perusahaan mengelola kewajiban jangka pendek. Bawoni (2020) menyoroti peran *Leverage*, di mana penggunaan utang yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan. Lebih lanjut, ukuran perusahaan juga dinilai berpengaruh, karena perusahaan besar cenderung memiliki transparansi yang lebih tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh Desyana et al. (2023).

Meskipun demikian, masih terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya seperti Lvialia (2024) hanya menguji pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini hadir dengan kebaruan berupa penambahan variabel *Leverage* untuk memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Dengan periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu tahun 2019–2023, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menjaga kualitas laba yang kredibel, mengingat peran krusial laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang relevan untuk memahami hubungan antara pertumbuhan laba, likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas laba. Salah satu teori utama yang menjadi landasan adalah teori keagenan, yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (*agent*). Dalam konteks ini, konflik kepentingan dapat muncul karena perbedaan tujuan antara kedua pihak, yang berpotensi mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba. Praktik ini dapat menurunkan kualitas laba yang dilaporkan, sehingga informasi keuangan menjadi kurang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Kualitas laba sendiri merupakan ukuran seberapa baik laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Laba berkualitas tinggi memberikan informasi yang akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit. Faktor-faktor seperti pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya dari waktu ke waktu, yang biasanya diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan kepercayaan investor. *Leverage*, yang mengukur tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, dapat menimbulkan tekanan keuangan yang mempengaruhi perilaku manajemen dalam pelaporan laba.

Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai variabel penting yang dapat memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kualitas laba. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih memadai dan sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* terhadap kualitas laba dengan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menemukan bahwa pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan. *Leverage* umumnya ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba karena tekanan utang yang tinggi dapat mendorong praktik manajemen laba. Penelitian mengenai peran moderasi ukuran perusahaan juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dengan beberapa studi menyatakan bahwa

ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara variabel independen dan kualitas laba, sedangkan yang lain tidak menemukan efek moderasi yang signifikan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* terhadap kualitas laba serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kausalitas dengan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen yaitu pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut, melaporkan laporan keuangan lengkap, dan mencatat laba positif selama periode tersebut. Sebanyak 65 perusahaan manufaktur terpilih sebagai sampel, menghasilkan total observasi sebanyak 325 data.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka untuk memperoleh data yang relevan dan valid. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26, yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model penelitian yang digunakan mengacu pada persamaan regresi linier berganda dengan memasukkan variabel moderasi. Persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut: kualitas laba sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang berinteraksi dengan variabel independen. Simbol dalam model meliputi Y sebagai kualitas laba, X_1 sebagai pertumbuhan laba, X_2 sebagai likuiditas, X_3 sebagai *Leverage*, dan Z sebagai ukuran perusahaan. Interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi diuji menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan residual.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut, dengan nilai signifikan yang sesuai dan tidak terdapat masalah multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan, sesuai dengan prosedur standar dalam analisis regresi. Dengan rancangan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap kualitas laba serta peran ukuran perusahaan dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2023. Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Lokasi penelitian berpusat di BEI cabang Medan, Sumatera Utara, dengan rentang waktu pengumpulan data selama tiga bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka untuk memastikan validitas dan kelengkapan data yang digunakan dalam analisis.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	325	-1.12	33.49	.4480	2.13100
X ₂	325	.00	21.70	3.2120	2.95375
X ₃	325	.00	4.77	.8064	.80788
Z	325	.91	13.56	9.9794	2.48116
Y	325	-8.52	18.30	1.8879	2.57203
Valid N (listwise)	325				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, pertumbuhan laba (X₁) memiliki nilai terendah -1,12 pada PT Emdeki Utama Tbk (2022) dan tertinggi 33,49 pada Mulia Industrindo Tbk (2021), dengan rata-rata 0,4480 dan standar deviasi 2,13100. Likuiditas (X₂) berkisar dari 0,00 pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (2023) hingga 21,70 pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk (2019), rata-rata 3,2120 dan standar deviasi 2,95375. *Leverage* (X₃) terendah 0,00 di Suparma Tbk (2023) dan tertinggi 4,77 di Alakasa Industrindo Tbk (2019), rata-rata 0,8084 dengan standar deviasi 0,80788. Ukuran perusahaan (Z) minimum 0,91 pada Merdeka Copper Gold

Tbk (2022) dan maksimum 13,56 pada PT Adhi Karya (2019), rata-rata 9,9794 dan standar deviasi 2,48116. Kualitas laba (Y) berkisar dari -8,52 di Sekar Bumi Tbk (2019) hingga 18,30 di Betonjaya Manunggal Tbk (2019), dengan rata-rata 1,8879 dan standar deviasi 2,57203. Nilai negatif pada kualitas laba menunjukkan kerugian, sedangkan nilai maksimum mencerminkan laba berkualitas tinggi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	75.75987893
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.037
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel diatas memiliki nilai Asymp. Sig adalah $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas laba, pertumbuhan laba, likuiditas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Laba	.980	1.021
	Likuiditas	.622	1.608
	<i>Leverage</i>	.631	1.585
	Ukuran perusahaan	.988	1.012

Pada tabel di atas nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 , maka kriteria agar tidak terjadi multikolinearitas sudah terpenuhi pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	68.396	18.846		3.629	.000
Pertumbuhan Laba	-.130	.076	-.126	-1.716	.088
Likuiditas	-.039	.035	-.103	-1.110	.268
<i>Leverage</i>	.070	.107	.059	.648	.518
Ukuran Perusahaan	.000	.013	-.001	-.018	.986

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel di atas tidak ada gangguan heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 ^a	.036	.015	76.58788	2.042

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Laba, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,042 pada taraf signifikansi 5%, dengan variabel bebas (k) = 4 dan banyaknya sampel penelitian (n) = 187. Dalam uji autokorelasi, salah satu syarat pengambilan keputusan, menurut Ghozali (2021), adalah bahwa apabila $du < d < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif, sehingga keputusan ditolak. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa nilai DW dalam studi ini berada pada $du < 1,849 < 2,042 < 2,1951$. Ini menunjukkan bahwa autokorelasi tidak ada dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	167.746	6.993		23.986	.000
1 Pertumbuhan Laba	-.108	.037	-.199	-2.928	.004
Likuiditas	-.093	.017	-.468	-5.474	.000
Leverage	-.165	.052	-.268	-3.154	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

$$Y = 167,746 - 0,108 X_1 - 0,093 X_2 - 0,165 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 167,746 maka bisa diartikan Jika variabel independen bernilai 0 (konstanta) maka variabel dependen bernilai 167,746,
2. Koefisien regresi variabel X1 Pertumbuhan Laba diketahui bernilai negatif (-) sebesar 0,108, yang berarti bahwa jika variabel X1 Pertumbuhan Laba meningkat maka variabel Y, yaitu Kualitas Laba, akan menurun sebesar 0,108,
3. Koefisien regresi variabel X2 Likuiditas diketahui bernilai negatif (-) sebesar 0,093, yang berarti bahwa jika variabel X2 Likuiditas meningkat, maka variabel Y, yaitu Kualitas Laba, akan menurun sebesar 0,093,

Koefisien regresi variabel X3 *Leverage* diketahui bernilai negatif (-) sebesar 0,165, yang berarti bahwa jika variabel X3 *Leverage* meningkat, maka variabel Y, yaitu Kualitas Laba, akan menurun sebesar 0,165.

Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.163	.149	22.10430

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Pertumbuhan Laba, Likuiditas

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang tercantum nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,149. Ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage*, dapat menjelaskan sekitar 14,9% variasi pada variabel dependen, yaitu kualitas laba. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan hanya mampu menjelaskan

sebagian kecil dari perubahan kualitas laba, sementara 85,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 8. Uji F

		ANOVA ^a			
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	17365.263	3	5788.421	11.847
	Residual	89413.841	183	488.600	
	Total	106779.104	186		

Sig. .000^b

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
b. Predictors: (Constant), *Leverage*, Pertumbuhan Laba, Likuiditas

Tabel ANOVA memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,847 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung 11,847 juga lebih besar dari nilai F tabel 3,05. Hal ini menandakan bahwa secara simultan, variabel independen yaitu pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan efektif sebagai alat analisis karena variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada kualitas laba.

c. Uji t

Tabel 9. Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	167.746	6.993		23.986	.000
1	Pertumbuhan Laba	-.108	.037	-.199	-2.928	.004
	Likuiditas	-.093	.017	-.468	-5.474	.000
	<i>Leverage</i>	-.165	.052	-.268	-3.154	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel IV.10, berikut adalah interpretasi dari pengujian hipotesis H_1 , H_2 , dan H_3 :

1. Untuk hipotesis mengenai pengaruh Pertumbuhan Laba (X_1) terhadap kualitas laba, nilai t hitung sebesar -2,928 lebih kecil dari t tabel 1,97301, dengan nilai signifikansi 0,004 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti Pertumbuhan Laba (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur.

2. Pada pengujian hipotesis Likuiditas (X_2) terhadap kualitas laba, t hitung sebesar $-5,474$ juga lebih kecil dari t tabel $1,97301$, dengan nilai signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, menunjukkan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk hipotesis *Leverage* (X_3) terhadap kualitas laba, t hitung sebesar $-3,154$ lebih kecil dari t tabel $1,97301$, dan nilai signifikansi $0,000$ kurang dari $0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang menyimpulkan bahwa *Leverage* (X_3) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur.

Uji MRA (residual)

Tabel 10. Uji MRA (residual)

Variabel	B	Sig.
Pertumbuhan Laba	0.061	0.821
Likuiditas	- 0.029	0.928
<i>Leverage</i>	0.045	0.867

1. Berdasarkan tabel koefisien, variabel kualitas laba memiliki nilai regresi $0,821$ ($>0,05$) dan koefisien parameter positif $0,061$. Menurut Ghazali (2021), variabel moderasi harus negatif dan signifikan, sehingga ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba.
2. Berdasarkan tabel koefisien, nilai regresi variabel Kualitas Laba sebesar $0,928$ ($>0,05$) tidak signifikan dengan koefisien parameter negatif $-0,029$. Menurut Ghazali (2021), variabel moderasi harus negatif dan signifikan, sehingga ukuran perusahaan tidak berperan sebagai moderator karena tidak signifikan.
3. Berdasarkan tabel koefisien, nilai regresi variabel Kualitas Laba sebesar $0,867$ ($>0,05$) tidak signifikan dengan koefisien parameter positif $0,045$. Menurut Ghazali (2021), variabel moderasi harus memiliki koefisien parameter negatif dan signifikan. Karena syarat ini tidak terpenuhi, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara *Leverage* dan kualitas laba.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, dengan nilai t hitung $-2,928 < t$ tabel $1,97301$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan laba, kualitas laba cenderung menurun, kemungkinan akibat praktik manajemen laba untuk mempertahankan citra positif di mata investor. Temuan ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa asimetri informasi mendorong perilaku oportunistik manajemen, serta sejalan dengan penelitian Gunawan et al. (2023) dan Sari (2021). Namun, hasil ini berbeda dengan Dewi (2020) yang menemukan pengaruh positif, yang mungkin disebabkan oleh karakteristik fluktuatif dan tekanan kompetitif di sektor manufaktur.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, dengan t hitung $-5,474 < t$ tabel $1,97301$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Meskipun likuiditas tinggi mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kelebihan likuiditas dapat dimanfaatkan untuk praktik manajemen laba yang menurunkan kualitas laba. Temuan ini didukung oleh penelitian Nur Aini dkk. (2023) dan Indrawan dkk. (2020), namun bertentangan dengan Dewi (2020) yang menyatakan pengaruh positif likuiditas. Perbedaan ini mungkin karena perusahaan manufaktur sering menyimpan kas besar yang tidak selalu produktif. Sesuai teori keagenan, likuiditas berlebih memberi peluang manajemen melakukan tindakan oportunistik yang menurunkan kualitas laba (Jensen, 1986). Dengan demikian, likuiditas tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik.

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, dengan t hitung $-3,154 < t$ tabel $1,97301$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. *Leverage* tinggi meningkatkan tekanan kreditur, mendorong manajemen melakukan earnings management untuk memenuhi kewajiban utang, sehingga menurunkan kualitas laba. Temuan ini didukung oleh penelitian Nurdin dkk. (2019), Puspitasari & Sari (2021), dan Adnyani & Sudiarta (2023), serta sejalan dengan teori keagenan dan debt covenant hypothesis (Watts & Zimmerman, 1986). Namun, hasil ini berbeda dengan Nugroho (2020) yang menemukan pengaruh *Leverage* tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan metode residual menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, ditandai dengan nilai signifikansi koefisien interaksi residual lebih besar dari 0,05. Artinya, meskipun perusahaan memiliki aset besar, ukuran perusahaan tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba. Secara teoritis, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik, baik pada perusahaan besar maupun kecil, sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan potensi tindakan oportunistik manajemen seperti manajemen laba di berbagai skala perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Maryati & Muhyarsyah (2023) dan Abidin (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan pertumbuhan laba dan kualitas laba saat diuji dengan pendekatan residual. Selain itu, hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa perusahaan besar tidak selalu lebih mampu menghasilkan laba berkualitas dibandingkan perusahaan kecil, karena tekanan persaingan dan tuntutan pasar modal tetap mendorong praktik fleksibilitas akuntansi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Sari (2020) yang menemukan perusahaan besar mampu mengurangi praktik manajemen laba sehingga pertumbuhan laba lebih mencerminkan kinerja riil.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Meskipun koefisien interaksi bernilai negatif (-0,029), nilai signifikansinya (0,928) jauh di atas batas signifikan 0,05, sehingga secara statistik hubungannya tidak signifikan. Ini konsisten dengan teori agensi, di mana manajer, baik di perusahaan besar maupun kecil, bisa memanipulasi laba untuk menjaga citra. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Temuan ini didukung oleh penelitian Abidin, Sasana & Amelia (2022) serta Maryati & Muhyarsyah (2023), namun bertentangan dengan penelitian Dewi (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan besar dapat meningkatkan transparansi.

Temuan ini selaras dengan teori agensi, yang menggarisbawahi potensi manajer untuk melakukan manajemen laba tanpa memandang besar kecilnya perusahaan. Likuiditas yang tinggi bisa disalahgunakan untuk menunjukkan kinerja laba yang baik, meskipun kualitas laba sesungguhnya rendah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan bukti empiris dari penelitian sebelumnya (Abidin et al., 2022; Maryati & Muhyarsyah, 2023), yang sama-sama menemukan

bahwa ukuran perusahaan bukan variabel moderasi yang signifikan. Namun, ada kontradiksi dengan penelitian Dewi (2020) yang berpendapat sebaliknya, yaitu ukuran perusahaan besar mampu meningkatkan transparansi dan memperkuat hubungan positif antara likuiditas dan kualitas laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba. Koefisien regresi yang tidak signifikan ($0,867 > 0,05$) menegaskan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Ini sejalan dengan teori agensi, di mana tekanan dari kreditur mendorong manajemen, baik di perusahaan besar maupun kecil, untuk melakukan manajemen laba demi menjaga citra perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan teori agensi dan didukung oleh penelitian lain. Tekanan dari kreditur untuk mematuhi kontrak utang dapat memicu manajemen laba, terlepas dari skala perusahaan. Ini sesuai dengan hasil penelitian Putra & Anwar (2021) dan Aslam & Kurniawan (2023), yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan bukan variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *Leverage* dan kualitas laba. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Nugroho (2021), yang berpendapat bahwa tata kelola yang lebih baik di perusahaan besar dapat memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap kualitas laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Temuan ini juga didukung oleh hasil uji moderasi, di mana ukuran perusahaan tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Leverage* terhadap kualitas laba. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen, terlepas dari ukuran perusahaan, dapat memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba.

Meskipun demikian, ada kemungkinan keterbatasan dalam penelitian ini, seperti penggunaan proksi variabel yang mungkin tidak sepenuhnya menangkap esensi dari setiap variabel, atau periode penelitian yang terbatas. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk

memperluas periode waktu penelitian, menggunakan proksi variabel yang berbeda (misalnya, *earning management* untuk kualitas laba), atau menambahkan variabel independen lain yang relevan seperti tata kelola perusahaan atau profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, S., & Amelia. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>
- Ariska, I. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Aslam, M., & Tjakrawala, K. (2023). Pengaruh profitability, liquidity, dan leverage terhadap earning quality dengan moderator firm size. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 349–360. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22394>
- Bawoni, M. (2020). Pengaruh leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 145–158.*
- BPK temukan indikasi kerugian negara Rp146,57 miliar dari Indofarma dan IGM. (n.d.). *Investing.com*.
- Desyana, R., Firmansyah, D., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 23(1), 55–68.*
- Dewi, I. (2020). Pertumbuhan laba, likuiditas, dan pengaruhnya terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(3), 201–210.*
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Cetakan ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H., Lestari, A., & Putra, Y. (2023). Pertumbuhan laba, likuiditas, dan pengaruhnya terhadap kualitas laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 26(2), 120–134.*
- Indrawan, I., Pramono, C., & Nasution, A. R. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1–12.
- Livialia, S. (2024). Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba pada sektor perbankan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(1), 45–60.*
- Marpaung, E. I. (2029). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Mayerson, & Wijaya. (2024). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, konservatisme terhadap kualitas laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(3), 143–152. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i3.31137>
- PLN rugi Rp18,48 T dalam 9 bulan 2019 akibat selisih kurs. (n.d.). *CNN Indonesia*.
- Puspitasari, D. A., Pramono, H., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, konservatisme, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. *J-*

MAS (*Jurnal Manajemen dan Sains*), 9(1), 637.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1759>

Putra, R. K., & Anwar, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 226–234.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11415>